

**PERBEDAAN KEMANDIRIAN PERILAKU ANAK SULUNG
DAN ANAK BUNGSU SISWA SMP NEGERI 1 SUNGAI
BEREMAS**

SKRIPSI

*“Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Bimbingan dan Konseling”*



Oleh:

**MIFTAHUL FUDHLA
NIM. 18006193**

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2023

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERBEDAAN KEMANDIRIAN PERILAKU ANAK SULUNG DAN
ANAK BUNGSU SISWA SMP NEGERI 1 SUNGAI BEREMAS**

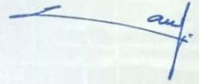
Nama : Miftahul Fudhla
NIM/BP : 18006193/2018
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, 03 November 2023

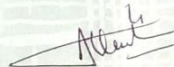
Mengetahui,

Kepala Departemen BK FIP UNP

Disetujui Pembimbing



Dr. Zadrian Ardi, M. Pd., Kons.
NIP. 19900601 201504 1 002



Dra. Zikra, M. Pd., Kons.
NIP. 19591130 198503 2 003

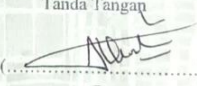


PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Perbedaan Kemandirian Perilaku Anak Sulung dan
Anak Bungsu Siswa SMP Negeri 1 Sungai Beremas
Nama : Miftahul Fudhla
NIM : 18006193
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 03 November 2023

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Zikra, M. Pd., Kons.	(..... )
2. Anggota 1	: Dr. Rezki Hariko, M. Pd., Kons.	(..... )
3. Anggota 2	: Rahmi Dwi Febriani, S. Pd., M. Pd.	(..... )

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miftahul Fudhla
NIM/BP : 18006193/2018
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Perbedaan Kemandirian Perilaku Anak Sulung dan
Anak Bungsu Siswa SMP Negeri 1 Sungai Beremas

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 03 November 2023

Saya yang menyatakan,



Miftahul Fudhla
NIM. 18006193

ABSTRAK

Miftahul Fudhla. 2023. Perbedaan Kemandirian Perilaku Anak Sulung dan Anak Bungsu Siswa SMP Negeri 1 Sungai Beremas. Skripsi. Departemen Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Kemandirian perilaku adalah sikap atau tindakan seorang anak dalam menentukan dan mengambil keputusan yang berdasarkan atas keinginan mereka sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Namun, yang terjadi dilapangan masih ada ditemukan siswa yang belum memiliki kepercayaan diri dalam mengambil keputusan yang salah satu faktor penyebabnya adalah urutan kelahiran. Maksudnya, didalam keluarga orang tua memberikan kepada anak kesempatan, kepercayaan serta kebebasan dalam bertindak berdasarkan posisi atau urutan kelahiran anak. Anak sulung diberikan kebebasan dalam menentukan sekolah lanjutan yang diinginkan, sedangkan anak bungsu diminta untuk menerima sekolah lanjutan berdasarkan pilihan orang tuanya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kemandirian perilaku anak sulung dan anak bungsu serta mendeskripsikan perbedaan kemandirian perilaku anak sulung dan anak bungsu.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis deksriptif-komparatif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran dan perbandingan kemandirian perilaku siswa SMP Negeri 1 Sungai Beremas berdasarkan urutan kelahiran. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII dan IX yang berstatus anak sulung dan anak bungsu dengan jumlah 170 orang dan jumlah sampel sebanyak 119 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Teknik analisis uji perbedaan (*Independent Samples Test*) dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product Service and Solution*) for *Windows* v20. Pengambilan keputusan bahwasannya data hasil penelitian tersebut bernilai signifikan jika *sig. (2-tailed)* < 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak sulung dan anak bungsu memiliki kemandirian perilaku yang rata-rata pada kategori tinggi dengan hasil rata-rata anak sulung 101,56 dan anak bungsu 105,17. Sedangkan hasil dari analisis *t-test* diketahui terdapat perbedaan kemandirian perilaku antara anak sulung dan anak bungsu dengan signifikansi sebesar 0,015. Maka dapat disimpulkan bahwa anak bungsu lebih mandiri dibandingkan dengan anak sulung.

Kata Kunci: Kemandirian Perilaku, Anak Sulung, Anak Bungsu

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamini, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas izin dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Perbedaan Kemandirian Perilaku Anak Sulung dan Anak Bungsu Siswa SMP Negeri 1 Sungai Beremas”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Zadrian Ardi, M. Pd., Kons. selaku Kepala Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Terimakasih atas layanan dan perhatian yang diberikan.
2. Ibu Dra. Zikra, M. Pd., Kons. selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan berupa ilmu, gagasan, saran, dan motivasi.
3. Bapak Dr. Rezki Hariko, M. Pd., Kons., Ibu Rahmi Dwi Febriani, S. Pd., M. Pd. selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, masukan, saran, serta dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Bapak Dr. Rezki Hariko, M. Pd., Kons., Ibu Rahmi Dwi Febriani, S. Pd., M. Pd., dan Ibu Gusni Dian Suri, S. Pd., M. Pd. Selaku dosen penimbang instrument penelitian (judgement) yang telah memberikan saran, masukan, dan ide kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi peneliti selama proses perkuliahan.
6. Bapak Ramadi selaku Staf Administrasi Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah membantu peneliti dalam proses administrasi.
7. Bapak Drs. Ruston, M. Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sungai Beremas, Majelis Guru, Bapak dan Ibu guru BK, serta staf yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
8. Teristimewa kepada kedua orangtua tercinta Bapak Dalia Harsun dan Ibu Ainarti Aida yang telah mencintai, menyanyangi, memberikan dukungan dan perhatian, doa yang tiada henti kepada peneliti. Terimakasih telah bersabar menunggu peneliti menyelesaikan studi ini.
9. Kakak-kakakku tersayang, Kanda Mizanil Adly, Kameh Anamia Naifal, Uda Mikyal Kaffi, Titieh Minhatul Maula, dan Anyang Mayyal Mashrofi yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan studi dengan baik.

10. Uni Nurwifri dan Uni Rahmi Zahara Ramadhani yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi dan studi ini.
11. Sahabat-sahabat yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi dan studi ini. Teman-teman BK FIP UNP yang telah berbagi cerita dan pengalaman suka dan duka serta rekan-rekan sesama bimbingan akademik yang sama-sama berjuang, memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
12. Siswa SMP Negeri 1 Sungai Beremas yang dengan senang hati dan sukarela membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan yang telah diberikan peneliti ucapkan terima kasih, semoga apa yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal. Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penelitian dimasa yang akan datang. Akhir kata peneliti ucapkan terimakasih. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada saya yang menulis dan khususnya untuk semua pihak yang membaca.

Padang, November 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Asumsi Penelitian	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Kemandirian Perilaku Remaja.....	12
1. Definisi Kemandirian Perilaku	12
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian.....	15
3. Aspek-Aspek Kemandirian Perilaku	18
4. Definisi Remaja	19
5. Tugas Perkembangan Remaja	20
B. Teori Urutan Kelahiran	22
1. Anak Tunggal	23
2. Anak Sulung	24
3. Anak Tengah.....	24
4. Anak Bungsu	25

C. Implikasi Terhadap Bimbingan dan Konseling	26
1. Layanan Informasi	26
2. Layanan Konseling Perorangan/ Individual	27
3. Layanan Bimbingan Kelompok	27
D. Kajian Penelitian Relevan	28
E. Kerangka Konseptual.....	32
F. Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel	35
C. Jenis dan Sumber Data	37
D. Definisi Operasional	38
E. Instrument Penelitian	38
F. Pengumpulan Data	39
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Deskripsi Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
C. Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling	58
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
DAFTAR RUJUKAN	63

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Populasi Penelitian	36
Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian Kemandirian Perilaku.....	39
Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas	42
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Variabel Kemandirian Perilaku	42
Tabel 5. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian Kemandirian Perilaku Anak Sulung dan Anak Bungsu SMP Negeri 1 Sungai Beremas	44
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kemandirian Perilaku Anak Sulung	46
Tabel 7. Deskripsi Kemandirian Perilaku Anak Sulung	47
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kemandirian Perilaku Anak Bungsu.....	48
Tabel 9. Deskripsi Kemandirian Perilaku Anak Bungsu	48
Tabel 10. Hasil Uji Normalitas.....	50
Tabel 11. Hasil Uji Homogenitas	51
Tabel 12. Hasil Uji Beda (<i>t-test</i>).....	52

GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Tabulasi Angket.....	68
Lampiran 2. Rekapitulasi Angket Uji Coba	73
Lampiran 3. Hasil Uji Valid	79
Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas	85
Lampiran 5. Rekapitulasi Angket Penelitian.....	87
Lampiran 6. Hasil Penelitian	93
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian dari Kampus	98
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian dari Dinas	99
Lampiran 9. Surat Balasan dari Sekolah.....	100

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemandirian merupakan suatu hal yang harus dicapai oleh individu yang memasuki usia remaja terutama remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sejalan dengan pendapat Hurlock (2011) yang mengemukakan bahwa salah satu tugas perkembangan pada masa remaja yaitu memiliki kemandirian. Mencapai kemandirian penting bagi remaja, karena nanti nya mereka akan dihadapkan pada banyak pilihan dalam menentukan masa depannya. Oleh karena itu mereka harus belajar untuk mengambil keputusan secara sendiri dan menerima segala resiko yang akan dihadapi.

Hurlock mengemukakan bahwa mencapai kemandirian merupakan tahap perkembangan remaja yang penting (Ali & Ansori, 2009). Setiap tugas perkembangan harus dicapai dengan baik di fase yang seharusnya, karena tugas-tugas perkembangan juga memegang peranan penting dalam menentukan arah perkembangan yang normal (Hurlock, 2011). Ketika seorang remaja belum bisa mencapai kemandirian mereka, maka seterusnya mereka akan selalu bergantung kepada orang tua atau orang dewasa lainnya dan mengalami kesulitan.

Kemandirian didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam berpikir, berperilaku, dan menentukan tindakan yang sesuai dengan kemampuannya sendiri tanpa mengandalkan orang lain (Purbasari & Nawangsari, 2016). Steinberg (2017: 236) mengemukakan bahwa

“Independence refers to individuals’ capacity to behave on their own.” Artinya, kemandirian mengarah kepada kemampuan individu untuk berperilaku sendiri.

Kemandirian dibagi menjadi beberapa aspek yang salah satunya adalah kemandirian perilaku (*behavioral autonomy*). Steinberg (2017: 243) mengemukakan bahwa *“Broadly speaking, behavioral autonomy refers to the capacity for independent decision making”* yang artinya kemandirian perilaku merupakan kapasitas individu untuk mengambil keputusan secara mandiri. Menurut Steinberg (2017) aspek dari kemandirian perilaku terdiri dari kemampuan dalam mengambil keputusan (*Changes in decision making abilities*) dan kekuatan terhadap pengaruh orang lain (*Changes in susceptibility to influence*).

Sikap mandiri seseorang tidak terbentuk secara sendiri, melainkan melalui proses yang panjang mulai dari anak-anak sampai mereka dewasa, karena pada dasarnya perilaku manusia terbentuk oleh lingkungan sekitar dan dipengaruhi pula oleh diri individu tersebut (Walgito, 2010). Setiap individu memiliki sikap mandiri yang berbeda, hal ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam individu (intern) dan faktor dari luar individu (ekstern).

Hurlock (2004) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian yaitu urutan kelahiran. Urutan kelahiran merupakan posisi anak dalam keluarga. Menurut Covey urutan kelahiran dan interpretasi terhadap posisi seseorang dalam keluarga berpengaruh

terhadap cara seseorang berinteraksi (Ramadhan & Saripah, 2017). Adler meyakini bahwa masing-masing anak dalam keluarga dilahirkan dengan perbedaan genetik, dan perbedaan *setting* sosial serta masing-masing anak menafsirkan situasi yang berbeda (Taufik, 2014).

Menurut Adler urutan kelahiran dapat dibagi menjadi anak sulung, anak tengah, anak bungsu, dan anak tunggal (Feist & Feist, 2010). Dalam masyarakat, anak bungsu selalu dimanja oleh orang tuanya sehingga menjadikan mereka kurang mandiri. Sedangkan anak sulung cenderung lebih mandiri karena dianggap sebagai panutan untuk adik-adiknya dan sangat diharapkan mampu menjadi pengganti orang tua (Khoirunnisa, 2016). Beberapa siswa yang merupakan anak sulung terlihat lebih mandiri, dapat mengambil keputusan sendiri, dapat menghadapi masalah sendiri, dan cenderung jarang merepotkan orang lain yang ada disekitarnya (Ramadhan & Saripah, 2017).

Menurut Adler (Feist & Feist, 2010) kelebihan dari seorang anak sulung adalah peduli dan menjaga orang lain, sedangkan kekurangannya adalah kecemasan yang berlebihan, keinginan kuat untuk berkuasa, rasa permusuhan secara tidak sadar, berusaha keras untuk mendapat pengakuan, dan kurang mampu bekerja sama. Untuk kelebihan dari anak bungsu menurut Adler (Feist & Feist, 2010) adalah memiliki ambisi yang realistis dan kekurangan dari anak bungsu yaitu cenderung memiliki sifat manja, bergantung pada orang lain, dan terkadang mengejar tujuan yang tidak realistis.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2015) pada siswa SMA Mulia Pratama Medan didapatkan beberapa fakta mengenai kemandirian remaja yang berebeda-beda. Anak sulung cenderung kurang berani dalam mengambil keputusan, kurang mampu memilih teman, dan kurang memiliki keberanian dalam memilih jurusan. Dalam hal ini orang tua tetap berperan besar dalam menentukan pilihan yang akan diambil oleh para siswa. Sedangkan anak bungsu didapatkan bahwa mereka cenderung tidak berprestasi tinggi karena kurangnya harapan dan tuntutan orang tua. Hasil dari pra penelitian yang dilakukan oleh Pangestika (2017) di SMP Negeri 2 Kalikajar dinyatakan bahwa masih banyak para siswa yang belum sepenuhnya mandiri. Guru BK sekolah tersebut menyatakan bahwa banyak siswa yang masih menggantungkan diri pada orang dewasa disekitarnya untuk menentukan pilihan yang akan diambilnya, siswa juga belum dapat berfikir abstrak mengenai permasalahan yang dihadapi, dan sering tidak bisa menjaga emosi didepan orang tua dan teman.

Siswa yang memiliki kemandirian perilaku yang tinggi menjelaskan bahwa ia diberi kebebasan dalam menentukan pilihannya asalkan tidak melanggar ketentuan-ketentuan yang berlaku (Eka, 2016). Anak bungsu yang memiliki kemandirian perilaku yang rendah menjelaskan bahwa dia didalam keluarga tidak diberi kesempatan untuk melakukan apa yang dia inginkan, melainkan ia diharapkan melakukan apa yang orang tuanya minta (Pangestika, 2017). Begitu juga pada anak sulung yang memiliki kemandirian yang rendah, orang tua mereka berharap anak

sulung dapat mengikuti apa yang diinginkan oleh orang tua (Khoirunnisa, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tagela (2021) didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemandirian yang berdasarkan urutan kelahiran. Skor kemandirian anak sulung tingkat kemandiriannya lebih tinggi dari pada anak bungsu, sedangkan anak bungsu tingkat kemandiriannya paling rendah. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Ramadhan & Saripah (2017) didapatkan hasil bahwa kemandirian perilaku siswa dengan urutan kelahiran anak sulung, anak tengah, maupun anak bungsu tidak jauh berbeda dan rata-rata terdapat pada kategori tinggi. Artinya, mereka telah mencapai kemandirian yang optimal. Pangestika (2017) didapatkan hasil adanya perbedaan yang signifikan antara kemandirian anak sulung dan anak bungsu yaitu anak sulung lebih mandiri dibandingkan anak bungsu.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Eka (2016) didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kepribadian anak sulung dan anak bungsu dengan skor kemandirian anak sulung lebih rendah dibandingkan kemandirian anak bungsu. Sedangkan dari penelitian yang dilakukan Chandra (2015) didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan kemandirian yang signifikan antar siswa ditinjau dari urutan kelahiran dengan skor kemandirian anak tengah lebih tinggi dibandingkan dengan anak sulung dan anak bungsu.

Di usia remaja seharusnya siswa SMP sudah memiliki kemandirian terutama dalam perilaku karena ini merupakan salah satu persiapan untuk menghadapi masa dewasa. Namun, kenyataan yang terjadi dilapangan pada saat peneliti melaksanakan PLBK-S pada bulan Juli-Desember 2021 di SMP Negeri 1 Sungai Beremas masih ada ditemukan siswa yang belum memiliki kepercayaan diri dalam mengambil keputusan. Hal ini disebabkan karena didalam keluarga kesempatan dan kepercayaan orang tua yang diberikan kepada anak dalam bertindak dibedakan berdasarkan urutan kelahiran. Padahal setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan kepercayaan agar mereka memiliki kemandirian (Purbasari & Nawangsari, 2016).

Pada saat penulis melakukan wawancara pada tanggal 13, 19, dan 20 November 2021 dengan tujuh orang siswa yang memiliki status kelahiran berbeda, didapatkan hasil adanya siswa yang merupakan anak sulung memiliki kemandirian dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan keinginannya, ada juga anak sulung yang belum mampu mengambil keputusan untuk dirinya sendiri. Begitu juga dengan anak bungsu, sebagian anak bungsu sudah memiliki kemandirian perilaku yang cukup tinggi dan ada juga yang masih bergantung pada orang lain.

Kemudian, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas pada tanggal 10 November 2021 diperoleh hasil masih ada siswa SMP yang berstatus anak sulung tidak berani bertindak secara sendiri dan sulit untuk berpartisipasi ketika ada acara sekolah yang melibatkan kelas

mereka. Sedangkan siswa yang berstatus anak bungsu lebih bersemangat untuk berpartisipasi jika ada acara sekolah. Hal ini disebabkan kerana anak sulung kurang percaya diri dan menganggap dirinya tidak mampu untuk melakukan tanggungjawab yang diberikan. Sedangkan anak bungsu memiliki rasa percaya diri yang cukup baik ketika diberi tanggungjawab untuk berpartisipasi dalam acara sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas dan fenomena yang terjadi di lapangan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa masih ditemukan ketidaksesuaian antara teori dan kenyataan dilapangan. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling memiliki peranan dalam menumbuhkan kemandirian perilaku siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling yaitu membantu individu untuk menjadi insan yang mandiri yang memiliki kemampuan untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya secara tepat dan objektif, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana, mengarahkan diri sendiri sesuai dengan keputusan yang diambil tersebut sehingga akhirnya mampu mewujudkan diri sendiri secara optimal (Prayitno & Amti, 2004).

Adapun pelayanan yang dapat diberikan guru bimbingan dan konseling dalam membantu membentuk kemandirian perilaku siswa yaitu layanan informasi, layanan perorangan, layanan bimbingan dan konseling kelompok.

B. Identifikasi Masalah

Menurut Hurlock (2004) kemandirian dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pola asuh orang tua, jenis kelamin, dan urutan kelahiran. Berdasarkan faktor yang dikemukakan, diketahui bahwa urutan kelahiran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian. Urutan kelahiran merupakan posisi anak dalam keluarga. Adler (Feist & Feist, 2010) membagi urutan kelahiran menjadi anak sulung, anak tengah, anak bungsu, dan anak tunggal.

Menurut Adler (Feist & Feist, 2010) kelebihan dari seorang anak sulung adalah peduli dan menjaga orang lain, sedangkan kekurangannya adalah kecemasan yang berlebihan, keinginan kuat untuk berkuasa, rasa permusuhan secara tidak sadar, berusaha keras untuk mendapat pengakuan, dan kurang mampu bekerjasama. Anak sulung sangat diharapkan mampu menjadi pengganti orang tua bagi adik-adiknya.

Kelebihan dari anak bungsu menurut Adler (Feist & Feist, 2010) adalah memiliki ambisi yang realistis dan kekurangan dari anak bungsu yaitu cenderung memiliki sifat manja, bergantung pada orang lain, dan terkadang mengejar tujuan yang tidak realistis. Anak bungsu cenderung lebih egosentris dan terkadang tidak sabaran dalam menyikapi suatu masalah (Ramadhan & Saripah, 2017). Anak bungsu merupakan anak yang dimanjakan sehingga memiliki kemungkinan akan menjadi remaja yang bermasalah dan menjadi orang dewasa yang neurotik serta tidak mampu menyesuaikan diri (Riawan, 2016).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Urutan kelahiran siswa pada SMP Negeri 1 Sungai Beremas
2. Kemandirian perilaku siswa pada SMP Negeri 1 Sungai Beremas
3. Perbedaan kemandirian perilaku anak sulung dan anak bungsu siswa SMP Negeri 1 Sungai Beremas

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka peneliti melakukan penelitian tentang “**Perbedaan Kemandirian Perilaku Anak Sulung dan Anak Bungsu Siswa SMP Negeri 1 Sungai Beremas**”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana gambaran kemandirian perilaku anak sulung di SMP Negeri 1 Sungai Beremas?
2. Bagaimana gambaran kemandirian perilaku anak bungsu di SMP Negeri 1 Sungai Beremas?
3. Apakah terdapat perbedaan kemandirian perilaku antara anak sulung dan anak bungsu?

E. Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dibantah dan sudah pasti kebenarannya. Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjadi mandiri atau bebas dari orang tua merupakan salah satu tugas perkembangan pada masa remaja.
2. Kemandirian perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor.
3. Setiap individu memiliki kemandirian perilaku yang berbeda.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemandirian perilaku anak sulung dan di SMP Negeri 1 Sungai Beremas.
2. Mendeskripsikan kemandirian perilaku anak bungsu di SMP Negeri 1 Sungai Beremas.
3. Menguji perbedaan kemandirian perilaku anak sulung dan anak bungsu di SMP Negeri 1 Sungai Beremas.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran wawasan dan perspektif pengembangan ilmu pengetahuan dalam penelitian bidang bimbingan dan konseling terutama mengenai perbedaan kemandirian perilaku anak sulung dan anak bungsu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa untuk memahami pentingnya memiliki kemandirian perilaku.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan wawasan dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling terkait dengan perbedaan kemandirian perilaku siswa khususnya dibidang Bimbingan dan Konseling.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah dan sebagai persiapan untuk memasuki dunia pendidikan nantinya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya mengenai perbedaan kemandirian perilaku anak sulung dan anak bungsu di SMP.